BAB III

PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaa Kerja Praktek

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Praktek di PT. INTI (Persero) Bandung. Penulis ditempatkan pada divisi Satuan Pemeriksaan Intern (SPI), Satuan Pemeriksaan Intern ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengawasi jalannya kegiatan usaha. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek tersebut penulis diberikan pengarahan dan bimbingan mengenai kegiatan instansi.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Adapun Teknik Pelaksanaan Kerja Praktek, yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan penjelasan umum mengenai kepegawaian dan struktur organisasi PT.INTI (persero). Informasi dan penjelasan singkat mengenai sejarah perusahaan, budaya, dan nilai – nilai dasar perusahaan.
2. Perkenalan dengan para *staff* dan karyawan divisi Satuan Pemeriksaan Intern (SPI) pada PT. INTI (persero).
3. Mendapatkan penjelasan mengenai sistem pemeriksaan yang dilaksanakan divisi Satuan Pemeriksaan Intern (SPI).
4. Menyampaikan surat tanggapan dari divisi Satuan Pemeriksaan Intern (SPI) atas kinerja dari divisi-divisi lain yang terkait.
5. Menyesuaikan kebijakan pajak yang baru dengan kebijakan pajak perusahaan.

6. Menghitung laba kotor yang diperoleh perusahaan pada bulan juni.
7. Meng*input* data penjualan dan HPP.
8. Men*input* tinjauan dan rekomendasi audit.
9. Meng*input* data tindak lanjut audit.
10. Meng*input* tentang pengawasan melekat (waskat) pada BUMN berdasarkan keputusan mentri dalam negeri.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

PT INTI memiliki piutang usaha dengan nilai yang cukup material bagi perusahaan, untuk itu perlu adanya penjagaan dan pengawasan agar menghindari terjadinya piutang yang tak tertagih, maka dari itu diadakannya pemeriksaan intern dengan cara dilakukannya audit pada piutang usaha sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

3.3.1 Prosedur, Dokumen dan Laporan Pemeriksaan Piutang Usaha pada PT.INTI (Persero)

Auditing merupakan suatu proses pemeriksaan untuk membandingkan antara fakta yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Unsur auditing yaitu kondisi dan kriteria.Kondisi merupakan fakta yang terjadi pada objek yang diaudit, sedangkan kriteria merupakan hal yang seharusnya dikerjakan atau merupakan bahan pembanding untuk mengetahui apakah suatu kondisi berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan ataukah terjadi suatu penyimpangan.

Kondisi dapat dijadikan suatu tolak ukur oleh seorang auditor untuk mengevaluasi dan mengumpulkan informasi dalam lingkup akuntansi dan keuangan. Jadi seorang auditor harus memahami ruang lingkup akuntansi dan keuangan dalam melakukan pemeriksaan, khususnya pemeriksaan keuangan atau finansial audit, karena proses audit merupakan kebalikan dari proses akuntansi.

Pada hakikatnya auditing merupakan suatu proses pemeriksaan yang membandingkan antara kondisi yang terjadi di lapangan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, Sukrisno Agoes (2004:3) dalam buku,"*Auditing(Pemeriksaan Akuntan Publik)"* mengatakan bahwa:

> "Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut."

Dari pernyataan di atas jelas bahwa audit harus dilakukan secara sistematis oleh orang yang independen melalui serangkaian pemeriksaan yang sistematis. Adapun pengertian audit menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke (2000 : 9) mendefinisikan auditing sebagai berikut :

> *"Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by competent independent persons."*

Dari definisi audit tersebut dapat diketahui bahwa audit dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Adapun dalam prosesnya dilakukan tindakan-tindakan mengumpulkan (*accumulation*), mengevaluasi (*evaluation*), menentukan (*determine*), dan melaporkan (*report*).

Auditing adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi : 2002).

Secara umum berdasarkan pengertian audit di atas dapat diketahui unsur-unsur audit sebagai berikut :

Audit merupakan suatu proses sistematik, yaitu suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, sistematis, dan terorganisir. Proses yang sistematis dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen, memiliki tujuan untuk memperoleh bukti-bukti yang mendasari suatu pernyataan serta mengevaluasinya, yang akhirnya dilakukan pelaporan atas bukti-bukti yang telah diperiksa kepada pihak manajemen. Pengumpulan bukti juga dimaksudkan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan sejumlah tagihan pada pihak ketiga di masa yang akan datang pada saat jatuh temponya yang timbul dari penyerahan barang atau jasa secara kredit.

Menurut Jerry J Weygandt (2007 : 512) dalam bukunya "Accounting Principel" terjemahan Ali Akbar Yulianto,Wasilah, dan Rangga Handika mengemukakan bahwa piutang usaha adalah :

> "Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari."

Sedangkan menurut Warren (2008:356) dalam bukunya "Pengantar Akuntansi" terjemahan Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan menerangkan bahwa piutang usaha adalah :

> "Piutang Usaha adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative pendek. Seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai asset lancar."

Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari dan merupakan akun terbuka yang berasal dari perluasan kredit jangka pendek. (Kieso : 1995)

Tujuan Pemeriksaan Piutang Usaha

Terdapat beberapa tujuan dilakukannya pemeriksaan terhadap Piutang Usaha diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menentukan tingkat validitas piutang, karena akun ini timbul dari transaksi yang sah atau valid dan tidak fiktif.
2. Untuk menentukan tingkat kolektibilitas piutang.
3. Umtuk memastikan klasifikasi dan penyajian akun piutang usaha telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
4. Pengungkapan akun piutang usaha sudah cukup memadai.

3.3.1.1 Prosedur dalam Pelaksanaan Pemeriksaan Piutang Usaha

Prosedur pemriksaan adalah langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan. Prosedur pemeriksaan piutang usaha pada PT.INTI diantaranya adalah :

1. Mendapatkan rincian saldo piutang usaha pada tahun yang akan dilakukan pemeriksaan.
2. Cek kebenaran perhitungan aritmatikanya dalam hal ini adalah *footing* dan *cross footing*.
3. Cocokan dengan buku besar dan masing-masing buku pembantunya.
4. Menyiapkan dan mengirim permintaan konfirmasi saldo piutang usaha kepada pelanggan.

5. Cocokan jawaban dari konfirmasi dengan daftar piutang yang terdapat di perusahaan, kemudian melakukan analisis. Apabila konfirmasi belum dijawab dilakukan prosedur pemeriksaan alternatif lain.
6. Mempelajari kebijakan mengenai penjualan kredit, diskon dan hal-hal yang terkait, kemudian memastikan ada tidaknya transaksi penjualan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
7. Melakukan *aging* atas pitang usaha.
8. Mempelajari kebijakan mengenai pengahapusan piutang serta kosistensi dengan tahun sebelumnya.
9. Mendapatkan berita acara penghapusan piutang atau dokumen pengesahan lain dari yang berwenang.
10. Memastikan ada atau tidaknya piutang yang dijaminkan atau digadaikan
11. Melakukan pemeriksaan ke bukti transaksi dengan uji *sampling*,kemudian kaitkan dengan siklus transaksi yang berhubungan.
12. Melakukan pemeriksaan atas *cut off* dengan cara memeriksa transaksi setelah tanggal neraca.
13. Membuat *adjustment* dan atau reklasifikasi yang disertai penjelasan.
14. Membuat kesimpulan dari hasil pemeriksaan , catatan temuan pemeriksaan dan catatan atas laporan keuangan.
15. Periksa kelengkapan Kertas Kerja Pemeriksaan.

Jika membandingkan antara prosedur di atas dengan keadaan sebenarnya dapat dikatakan bahwa auditor-auditor PT.INTI telah melakukan pemeriksaan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sehingga tidak terjadi kesalahan saat melakukan pemeriksaan piutang usaha.

3.3.1.2 Dokumen yang diperlukan dalam Melakukan Pemeriksaan Piutang Usaha

Dalam melaksanakan pemeriksaan piutang usaha auditor menggunakan dokumen-dokumen yang menunjang proses pemeriksaannya. Dokumen – dokumen tersebut diantaranya adalah :

1. Order penjualan (*sales order*)

   Merupakan formulir yang berisi tentang pencatatan pesanan yang diterima dari pelanggan.

2. Surat pengiriman barang (*shipping document*)

   Surat pengiriman barang adalah surat yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan sebagai bukti bahwa adanya pengriman barang kepada pelanggan.

3. Nota kredit (*credit notes*)

   Dokumen yang diterbitkan oleh penjual untuk memberitahukan kepada debitur bahwa dalam perkiraan piutang usaha debitur telah dibukukan suatu jumlah kredit.

4. Faktur penjualan (*sales invoice*)

   Merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat tagihan atas barang yang telah dikirimkan kepada pelanggan.

5. Bukti penerimaan kas (*cash voucher*)

   Adalah bukti transaksi yang membuktikan bahwa perusahaan telah menerima sejumlah uang tunai atau alat pembayaran lainnya yang setara dengan uang tunai.

Jika dokumen yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan pemeriksaan piutang usaha tersebut tidak lengkap, maka proses pemeriksaannya akan terhambat.

3.3.1.3 Laporan Pemeriksaan Piutang Usaha

Hasil akhir dari pemriksaan terhadap piutang usaha adalah berupa laporan . Laporan tersebut diantarnya adalah :

1. Kertas Kerja Pemeriksaan.

   Kertas kerja pemeriksaan adalah catatan-catatan yang dibuat oleh auditor mengenai audit yang ditempuhnya , pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya, dan kesimpulan yang dibuatnya sehubungan dengan auditnya.

   Jenis-jenis kertas kerja pemeriksaan yang dibuat oleh auditor selama audit berlangsung adalah :

   1. Daftar saldo pemeriksaan
   2. Daftar dan analisis

3. Memorandum dan informasi pendukung, dan

4. Jurnal penyesuaian dan reklasifikasi.

2. Rekomendasi Audit

Rekomendasi audit merupakan solusi atau saran alternatif untuk menyelesaikan/mengatasi masalah tertentu yang dideskripsikan dalam setiap unsur temuan audit. Rekomendasi harus bersifat fisibel, operasional, spesifik, dan mengidentifikasi subjek yang bertanggung jawab untuk melakukan tidak lanjut. Faktor yang perlu dipertimbangkan oleh Auditor dalam memberikan rekomendasi audit diantaranya adalah :

1. Berdasarkan pertimbangan profesional, rekomendasi tersebut dapat mengatasi masalah.
2. Manajemen atau *auditee* mampu mengimplementasikan rekomendasi yang diberikan oleh auditor.
3. Rekomendasi harus sesuai dengan sifat operasi *auditee*
4. Rekomendasi harus mempertimbangkan asas biaya – manfaat.
5. Rekomendasi harus merepresentasikan jangka waktu dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah

3.3.2 Hambatan Serta Upaya-upaya yang Dilakukan oleh Auditor dalam Mengatasinya dalam Proses Pemeriksaan Piutang Usaha pada PT INTI (Persero)

3.3.2.1 Hambatan Pemeriksaan Piutang usaha

Dalam menjalankan tugasnya auditor seringkali menemukan kendala yang bisa menghambat pemeriksaan. Kendala-kendala ini biasanya akan mengganggu para auditor menjalankan prosedur pemeriksaanya secara benar dan sesuai dengan prosedur yang ada. Hambatan-hambatan yang ada diantaranya :

1. Kesulitan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan Piutang Usaha.
2. Adanya pihak – pihak yang sulit diajak berdiskusi atau dimintai keterangan mengenai hal-hal yang sedang dilakukan pengauditan.
3. Adanya perbedaan antara piutang usaha yang tercatat di perusahaan dengan piutang usaha yang tercatat di perusahaan lain.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh auditor seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan hambatan yang cukup serius. Karena apabila auditor tidak mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka auditor akan mengalami kesulitan dalam melakukan pemeriksaan selain itu akan memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pemeriksaan.

3.3.2.2 Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Piutang Usaha

Upaya yang dilakukan auditor dalam mengatasi hambatan yang ada, diantaranya :

1. Meminta Izin Kepada kepala bagian (atasan) divisi yang akan di audit.
2. Melakukan pendekatan serta mengadakan rapat kecil agar pihak yang bersangkutan mau berdiskusi atau dimintai keterangan mengenai Pemeriksaan piutang usaha.
3. Menyesuaikan antara piutang usaha yang tercatat dengan bukti fisik piutang usaha perusahaan dan konfirmasi dengan pihak yang bersangkutan.